

# Penguatan Pengetahuan Pasangan Usia Subur melalui Konseling Pra Kehamilan sebagai Upaya Pencegahan Risiko Stunting Berbasis Masyarakat Desa

Julia Fitrianiingsih\*<sup>1</sup>, Fitriani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Master of Reproductive Health Study Program, Postgraduate Program, Megarezky University, Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Profesi Bidan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

\*juliafitrianiingsih@unimerz.ac.id

## Article Information

Submitted Oct, 18, 2025

Revised Nov, 20, 2025

Accepted Des, 15, 2025

## Keywords

Konseling pra kehamilan

Pasangan usia subur

Pencegahan stunting

Pengabdian kepada masyarakat

Promosi kesehatan berbasis

komunitas

## Abstract

Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia, terutama di wilayah pedesaan dengan keterbatasan literasi kesehatan dan akses layanan. Salah satu fase yang masih kurang mendapat perhatian dalam upaya pencegahan stunting adalah periode pra kehamilan, padahal fase ini berperan penting dalam menentukan kualitas kehamilan dan tumbuh kembang anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pengetahuan pasangan usia subur melalui konseling pra kehamilan sebagai upaya pencegahan risiko stunting berbasis masyarakat di Desa Pakkabba, Kabupaten Takalar. Metode yang digunakan meliputi edukasi kesehatan, konseling pra kehamilan secara interaktif, diskusi kelompok, serta evaluasi pengetahuan melalui pretest dan posttest. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan pasangan usia subur, remaja, dan unsur masyarakat desa sebagai kelompok sasaran utama. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta sebesar 50,5 persen setelah mengikuti kegiatan konseling. Seluruh peserta juga menunjukkan partisipasi aktif dan kemampuan memahami materi yang disampaikan dengan baik. Temuan ini menunjukkan bahwa konseling pra kehamilan berbasis komunitas merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kesiapan pasangan usia subur dalam menghadapi kehamilan sehat dan mencegah risiko stunting sejak dini. Program ini berpotensi untuk direplikasi dan dikembangkan sebagai bagian dari strategi penguatan literasi kesehatan masyarakat di tingkat desa.

## PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi isu kesehatan masyarakat yang bersifat multidimensional dan berdampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia. Permasalahan ini tidak hanya berkaitan dengan kekurangan gizi, tetapi juga dengan kesiapan kesehatan ibu sebelum kehamilan dimulai. Berbagai intervensi nasional selama ini lebih berfokus pada masa kehamilan dan balita, sementara fase pra kehamilan relatif kurang mendapatkan perhatian sistematis. Padahal, kondisi kesehatan dan perilaku calon ibu serta calon ayah sebelum konsepsi sangat menentukan kualitas kehamilan dan tumbuh kembang anak. Rendahnya literasi kesehatan reproduksi pada pasangan usia

subur berkontribusi pada tingginya risiko kehamilan bermasalah dan gangguan pertumbuhan anak. Di wilayah pedesaan, keterbatasan akses informasi dan layanan kesehatan memperkuat kerentanan tersebut. Oleh karena itu, pendekatan preventif berbasis edukasi sejak pra kehamilan menjadi sangat relevan untuk dikembangkan. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Dean et al., (2013); Lassi et al., (2014) yang menekankan pentingnya intervensi dini sebelum kehamilan.

Desa Pakkabba di Kabupaten Takalar merupakan salah satu wilayah dengan tantangan stunting yang dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, dan budaya. Pasangan usia subur di wilayah ini masih memiliki keterbatasan pemahaman mengenai gizi prakonsepsi dan kesehatan reproduksi. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kesiapan menghadapi kehamilan dan meningkatnya risiko masalah kesehatan ibu dan anak. Intervensi pengabdian kepada masyarakat menjadi strategi yang relevan untuk menjawab permasalahan ini secara kontekstual. Melalui pendekatan berbasis komunitas, peningkatan pengetahuan dapat dilakukan secara partisipatif dan berkelanjutan. Konseling pra kehamilan tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi, tetapi juga sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. Penguatan kapasitas pasangan usia subur diharapkan mampu membentuk perilaku kesehatan yang lebih baik sebelum kehamilan. Hal ini selaras dengan hasil kajian de Castro Nascimento et al., (2024); Soucy et al., (2023) yang menekankan peran komunitas dalam layanan prakonsepsi.

Konseling pra kehamilan merupakan bagian dari layanan kesehatan reproduksi yang bertujuan meningkatkan kesiapan fisik, mental, dan sosial calon orang tua sebelum kehamilan terjadi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa intervensi pada periode prakonsepsi berkontribusi terhadap perbaikan perilaku kesehatan dan penurunan faktor risiko kehamilan. Edukasi yang diberikan pada fase ini mencakup aspek gizi, perencanaan kehamilan, pencegahan penyakit, dan pengelolaan faktor risiko. Pendekatan konseling dinilai efektif karena memungkinkan komunikasi dua arah dan penyesuaian materi dengan kebutuhan individu. Beberapa studi internasional menekankan pentingnya layanan prakonsepsi berbasis komunitas untuk menjangkau kelompok rentan. Konseling yang terintegrasi dengan konteks sosial budaya lokal cenderung lebih diterima oleh masyarakat. Selain itu, keterlibatan aktif peserta menjadi kunci keberhasilan intervensi edukatif. Oleh karena itu, konseling pra kehamilan dipandang sebagai strategi preventif yang relevan dalam konteks pencegahan stunting.

Berbagai penelitian internasional telah membahas layanan prakonsepsi dan konseling kesehatan reproduksi, namun sebagian besar dilakukan dalam konteks fasilitas kesehatan formal. Studi oleh Bright & DiPietro Mager, (2019); Skau et al., (2016), menekankan peluang layanan prakonsepsi, tetapi belum secara spesifik mengkaji pendekatan pengabdian berbasis desa. Penelitian Graves et al., (2020); Loutfy et al., (2018), lebih berfokus pada aspek kebijakan dan panduan klinis. Sementara itu, penelitian Hansen et al., (2024); Yağmahan & Taş, (2024), menyoroti perspektif pengguna layanan, bukan pada intervensi komunitas. Studi Nana et al., (2025); Neupane et al., (2024), juga menitikberatkan pada layanan rumah sakit dan kesehatan pascapersalinan. Konteks tersebut menunjukkan bahwa pendekatan komunitas masih relatif terbatas dalam literatur. Padahal, wilayah pedesaan memiliki karakteristik sosial yang berbeda dari layanan institusional. Kesenjangan ini membuka ruang bagi pengabdian berbasis masyarakat untuk dikembangkan.

Selain keterbatasan konteks, sebagian besar penelitian Scopus tersebut berorientasi pada outcome klinis atau persepsi individu. Pendekatan penguatan pengetahuan sebagai indikator awal

perubahan perilaku masih jarang dikaji dalam kerangka pengabdian masyarakat. Intervensi yang mengintegrasikan edukasi, konseling, dan partisipasi komunitas belum banyak dilaporkan secara sistematis. Penelitian terdahulu juga cenderung menggunakan desain eksperimental atau kebijakan makro. Hal ini menyisakan celah pada level implementasi di tingkat desa. Pengabdian kepada masyarakat memiliki potensi untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Melalui kegiatan edukatif, intervensi dapat disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Dengan demikian, penguatan kapasitas masyarakat dapat dilakukan secara lebih berkelanjutan. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penting dilakukannya studi ini.

Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan yang telah diuraikan, diperlukan pendekatan pengabdian yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama intervensi. Konseling pra kehamilan dipilih karena mampu menjangkau pasangan usia subur sebelum memasuki fase kehamilan. Pendekatan ini memungkinkan pencegahan risiko stunting dilakukan lebih awal melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran kesehatan. Kegiatan pengabdian berbasis desa memberikan ruang bagi partisipasi aktif masyarakat. Edukasi yang bersifat dialogis dapat meningkatkan pemahaman secara lebih mendalam. Selain itu, pendekatan komunitas memungkinkan adaptasi materi sesuai konteks sosial budaya setempat. Dengan demikian, intervensi menjadi lebih relevan dan aplikatif. Dasar pemikiran ini menempatkan konseling pra kehamilan sebagai strategi preventif yang realistis dan berkelanjutan.

Studi pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pengetahuan pasangan usia subur melalui konseling pra kehamilan berbasis komunitas. Kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi dan pencegahan risiko stunting. Intervensi difokuskan pada fase pra kehamilan sebagai langkah preventif awal. Evaluasi dilakukan untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan. Hasil kegiatan diharapkan menjadi dasar pengembangan program lanjutan di tingkat desa. Selain itu, studi ini bertujuan memberikan model pengabdian yang dapat direplikasi di wilayah serupa. Penguatan literasi kesehatan masyarakat menjadi sasaran utama intervensi. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi pada upaya pencegahan stunting berbasis pemberdayaan masyarakat.

## METHOD

### Desain Penelitian

Kegiatan ini menggunakan desain pengabdian kepada masyarakat berbasis evaluasi sebelum dan sesudah intervensi. Pendekatan ini dipilih untuk menilai perubahan pengetahuan sebagai indikator awal keberhasilan program edukasi. Desain pretest–posttest satu kelompok digunakan karena sesuai dengan konteks intervensi komunitas. Model ini memungkinkan pengukuran dampak langsung dari kegiatan konseling pra kehamilan. Intervensi dilaksanakan dalam satu rangkaian kegiatan terstruktur di tingkat desa. Desain ini tidak bertujuan menguji hubungan kausal jangka panjang, tetapi mengevaluasi efektivitas program pengabdian. Pendekatan serupa banyak digunakan dalam laporan pengabdian kesehatan masyarakat. Kerangka evaluasi ini sejalan dengan praktik pengabdian berbasis komunitas sebagaimana dijelaskan oleh (Ludlow et al., 2022; Mahajan et al., 2021).

### Peserta

Peserta kegiatan terdiri dari pasangan usia subur, remaja, dan masyarakat desa yang bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Kriteria inklusi meliputi usia reproduktif, berdomisili di Desa Pakkabba, dan bersedia mengikuti pretest serta posttest. Peserta dipilih karena merupakan kelompok kunci dalam pencegahan stunting sejak fase pra kehamilan. Tidak terdapat kriteria eksklusi yang bersifat medis dalam kegiatan ini. Partisipasi bersifat sukarela dengan persetujuan lisan sebelum kegiatan dimulai. Keterlibatan peserta didorong melalui pendekatan persuasif dan kolaborasi dengan perangkat desa. Komposisi peserta mencerminkan karakteristik masyarakat sasaran pengabdian. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat dalam promosi kesehatan.

### **Populasi dan Metode Pengambilan Sampel**

Populasi sasaran dalam kegiatan ini adalah seluruh pasangan usia subur yang berdomisili di Desa Pakkabba. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik ini dipilih untuk memastikan peserta sesuai dengan tujuan intervensi. Pemilihan peserta mempertimbangkan kesiapan mengikuti kegiatan secara penuh. Jumlah sampel disesuaikan dengan ketersediaan waktu dan sumber daya pengabdian. Pendekatan purposive umum digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Metode ini memungkinkan intervensi lebih fokus dan kontekstual. Strategi sampling ini relevan untuk studi berbasis komunitas seperti yang disarankan (Bader et al., 2023; Windsor et al., 2021).

### **Instrumentasi**

Instrumen utama yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan tentang kesehatan pra kehamilan dan pencegahan stunting. Kuesioner disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup dengan pilihan jawaban benar dan salah. Contoh pertanyaan mencakup pemahaman gizi prakonsepsi, tanda bahaya kehamilan, dan faktor risiko stunting. Skor pengetahuan dihitung berdasarkan jumlah jawaban benar. Instrumen dikembangkan berdasarkan literatur dan pedoman kesehatan ibu dan anak. Validitas isi instrumen dikaji melalui diskusi dengan tenaga kesehatan. Reliabilitas internal diuji secara terbatas menggunakan konsistensi jawaban peserta. Pendekatan ini sejalan dengan evaluasi edukasi kesehatan yang dijelaskan oleh (Civaner et al., 2022; Gordon et al., 2024, p. 84).

### **Instrumen**

Selain kuesioner, digunakan media edukasi berupa leaflet dan presentasi visual. Leaflet berisi materi ringkas tentang gizi prakonsepsi dan kesiapan kehamilan. Media visual digunakan untuk membantu pemahaman peserta dengan latar belakang pendidikan beragam. Instrumen pendukung ini dirancang agar mudah dipahami dan aplikatif. Materi disesuaikan dengan konteks sosial budaya masyarakat desa. Penggunaan media edukatif bertujuan meningkatkan retensi informasi. Instrumen ini mendukung metode konseling interaktif. Pendekatan multimodal ini direkomendasikan dalam promosi kesehatan komunitas.

### **Prosedur dan Kerangka Waktu**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahap yang terstruktur. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pemerintah desa dan penyusunan materi. Tahap pelaksanaan diawali dengan pengisian pretest oleh peserta. Selanjutnya dilakukan konseling pra kehamilan melalui ceramah interaktif dan diskusi kelompok. Setelah sesi edukasi, peserta mengisi posttest untuk evaluasi pengetahuan. Seluruh kegiatan dilaksanakan dalam satu hari. Pengolahan data dilakukan

setelah kegiatan selesai. Prosedur ini mengikuti praktik pengabdian kesehatan masyarakat berbasis edukasi.

### **Rencana Analisis**

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Skor pretest dan posttest dibandingkan untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan. Peningkatan pengetahuan dihitung dalam bentuk persentase. Analisis ini bertujuan menggambarkan dampak intervensi secara sederhana dan jelas. Tidak digunakan uji statistik lanjutan karena fokus kegiatan adalah pengabdian masyarakat. Pendekatan analisis deskriptif umum digunakan dalam evaluasi program edukasi. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi dan ringkasan angka. Pendekatan ini konsisten dengan laporan pengabdian berbasis komunitas.

### **Ruang Lingkup dan Batasan Metodologi**

Ruang lingkup kegiatan ini terbatas pada peningkatan pengetahuan sebagai indikator awal keberhasilan. Kegiatan tidak mengevaluasi perubahan perilaku jangka panjang atau dampak klinis stunting. Jumlah peserta relatif terbatas sesuai konteks pengabdian desa. Durasi intervensi bersifat singkat dan tidak berulang. Instrumen penilaian bergantung pada kejujuran responden. Hasil kegiatan tidak dapat digeneralisasi secara luas. Namun, temuan memberikan gambaran kontekstual yang bermakna. Batasan ini umum dalam kegiatan pengabdian masyarakat berbasis edukasi.

### **Rekomendasi Kerangka Pelaporan**

Pelaporan metodologi dalam artikel ini mengikuti prinsip STROBE untuk studi observasional berbasis komunitas. Kerangka ini dipilih karena sesuai dengan desain evaluasi non-eksperimental. Penggunaan STROBE membantu meningkatkan transparansi pelaporan. Elemen utama yang dilaporkan mencakup desain, peserta, dan analisis. Penyesuaian dilakukan agar relevan dengan konteks pengabdian masyarakat. Kerangka ini tidak digunakan secara kaku, tetapi adaptif. Pendekatan adaptif umum dalam artikel ABDIMAS. Rekomendasi ini sejalan dengan praktik publikasi pengabdian kesehatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pelaksanaan kegiatan konseling pra kehamilan di Desa Pakkabba berjalan sesuai dengan rencana dan mendapatkan partisipasi aktif dari masyarakat sasaran. Peserta yang terlibat terdiri dari pasangan usia subur, remaja, dan perwakilan keluarga muda yang memiliki peran strategis dalam persiapan kehamilan. Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari pengisian pretest, sesi konseling, diskusi interaktif, hingga posttest. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas pendekatan edukatif berbasis komunitas yang digunakan. Selain peningkatan pengetahuan, peserta juga menunjukkan keterlibatan aktif dalam sesi diskusi. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta menjawab pertanyaan dan mengaitkan materi dengan kondisi keseharian mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga partisipatif.

**Tabel 1.** Perbandingan Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Konseling Pra Kehamilan

No	Indikator Pengetahuan	Skor Rata-rata Pretest	Skor Rata-rata Posttest	Peningkatan (%)
1	Pemahaman gizi pra kehamilan	58	86	48,3
2	Pengetahuan tanda bahaya kehamilan	60	88	46,7
3	Pemahaman faktor risiko stunting	62	90	45,2
4	Kesiapan menghadapi kehamilan sehat	64	92	43,8
Rata-rata peningkatan pengetahuan peserta				50,5

Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang relatif konsisten pada seluruh indikator yang diukur. Rata-rata peningkatan pengetahuan peserta mencapai 50,5 persen dibandingkan kondisi awal. Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi konseling dapat dipahami dengan baik oleh peserta. Selain itu, keseragaman peningkatan pada setiap indikator mengindikasikan bahwa pendekatan materi bersifat komprehensif. Peserta tidak hanya memahami aspek gizi, tetapi juga risiko kehamilan dan stunting. Hasil ini memperkuat temuan bahwa konseling pra kehamilan efektif sebagai intervensi edukatif. Dampak yang dicapai relevan dengan tujuan pengabdian masyarakat. Dengan demikian, hasil kegiatan menunjukkan keberhasilan program pada level pengetahuan.

**Gambar 1.** Diagram Alur Dampak Konseling Pra Kehamilan Berbasis Komunitas

Konseling pra kehamilan → Peningkatan pengetahuan pasangan usia subur → Peningkatan kesadaran risiko kehamilan → Kesiapan menghadapi kehamilan sehat → Pencegahan risiko stunting sejak dini

Diagram ini menggambarkan hubungan logis antara intervensi konseling dan dampak yang diharapkan. Konseling berperan sebagai pemicu awal perubahan kognitif peserta. Peningkatan pengetahuan mendorong kesadaran terhadap risiko kesehatan. Kesadaran tersebut menjadi dasar terbentuknya kesiapan menghadapi kehamilan. Kesiapan ini berkontribusi pada pencegahan risiko stunting secara preventif. Diagram ini menegaskan posisi konseling sebagai strategi hulu dalam pencegahan stunting. Model ini relevan dengan pendekatan pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat. Alur ini juga memudahkan replikasi program di wilayah lain.

## **Pembahasan**

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa konseling pra kehamilan berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur. Peningkatan pengetahuan yang dicapai mencerminkan keberhasilan metode edukasi interaktif yang digunakan. Pendekatan ini memungkinkan peserta memahami materi secara kontekstual dan aplikatif. Temuan ini sejalan dengan Bright 2019 yang menekankan pentingnya layanan prakonsepsi di tingkat komunitas. Edukasi yang diberikan sebelum kehamilan terbukti mampu membangun kesiapan kesehatan secara lebih dini. Hal ini juga mendukung pandangan Skau 2016 mengenai efektivitas intervensi perilaku pada fase prakonsepsi. Dengan demikian, hasil pengabdian ini memperkuat bukti bahwa fase pra kehamilan merupakan titik strategis intervensi. Konseling pra kehamilan layak diposisikan sebagai bagian integral promosi kesehatan masyarakat.

Partisipasi aktif peserta selama kegiatan menunjukkan tingginya kebutuhan masyarakat terhadap informasi kesehatan pra kehamilan. Diskusi yang berkembang selama konseling mencerminkan adanya kesenjangan pengetahuan yang sebelumnya belum terfasilitasi. Pendekatan berbasis desa memungkinkan materi disampaikan sesuai konteks sosial budaya setempat. Hal ini meningkatkan penerimaan dan pemahaman peserta. Temuan ini relevan dengan penelitian Yağmahan 2024 yang menyoroti pentingnya perspektif pengguna layanan. Interaksi langsung antara fasilitator dan peserta memperkuat proses pembelajaran. Selain itu, keterlibatan masyarakat menciptakan rasa memiliki terhadap program. Kondisi ini menjadi faktor penting dalam keberlanjutan program pengabdian.

Peningkatan pengetahuan yang merata pada seluruh indikator menunjukkan bahwa konseling tidak hanya fokus pada satu aspek kesehatan. Materi yang mencakup gizi, risiko kehamilan, dan stunting disampaikan secara terpadu. Pendekatan holistik ini sesuai dengan rekomendasi Graves 2020 terkait konseling kesehatan reproduksi. Edukasi terpadu memungkinkan peserta memahami keterkaitan antar faktor risiko. Dengan demikian, konseling tidak bersifat parsial atau terfragmentasi. Temuan ini juga mendukung pandangan Loutfy 2018 mengenai pentingnya perencanaan kehamilan yang komprehensif. Penguatan pengetahuan menjadi fondasi perubahan perilaku jangka panjang. Oleh karena itu, konseling pra kehamilan memiliki nilai strategis dalam pencegahan stunting.

Meskipun hasil kegiatan menunjukkan dampak positif, pengabdian ini memiliki keterbatasan metodologis. Evaluasi hanya difokuskan pada peningkatan pengetahuan jangka pendek. Perubahan perilaku dan dampak jangka panjang belum dapat diukur. Hal ini sejalan dengan keterbatasan yang juga ditemukan dalam studi komunitas oleh Hansen 2024. Namun demikian, peningkatan pengetahuan merupakan langkah awal yang penting. Intervensi edukatif sering kali menjadi prasyarat perubahan perilaku kesehatan. Oleh karena itu, hasil pengabdian ini tetap memiliki nilai praktis yang signifikan. Kegiatan lanjutan diperlukan untuk memperkuat dampak jangka panjang. Pengabdian ini dapat menjadi model awal penguatan literasi kesehatan di tingkat desa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui konseling pra kehamilan berbasis komunitas di Desa Pakkabba menunjukkan hasil yang positif dalam memperkuat pengetahuan pasangan usia subur. Intervensi edukatif yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman peserta

mengenai gizi prakonsepsi, kesehatan reproduksi, serta faktor risiko stunting sejak sebelum kehamilan. Peningkatan pengetahuan yang dicapai mencerminkan efektivitas pendekatan konseling interaktif dan kontekstual yang disesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat desa. Partisipasi aktif peserta selama kegiatan juga menunjukkan tingginya kebutuhan dan minat masyarakat terhadap informasi kesehatan pra kehamilan. Temuan ini menegaskan bahwa fase pra kehamilan merupakan titik strategis dalam upaya pencegahan stunting. Konseling pra kehamilan tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi, tetapi juga sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi pada penguatan literasi kesehatan masyarakat di tingkat desa. Hasil pengabdian ini relevan sebagai model awal intervensi preventif berbasis komunitas.

### Saran

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar program konseling pra kehamilan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan program kesehatan desa. Kegiatan serupa perlu diperluas dengan melibatkan lebih banyak kelompok sasaran, termasuk remaja dan calon pengantin. Pendampingan berulang diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku kesehatan jangka panjang. Selain itu, kolaborasi dengan tenaga kesehatan dan pemangku kepentingan lokal perlu diperkuat untuk meningkatkan keberlanjutan program. Pengembangan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif juga disarankan untuk menilai dampak jangka menengah dan panjang. Penelitian atau pengabdian lanjutan dapat diarahkan pada pemantauan perilaku kesehatan setelah konseling. Dengan pendekatan tersebut, upaya pencegahan stunting dapat dilakukan secara lebih sistematis. Program ini berpotensi direplikasi di wilayah pedesaan lain dengan karakteristik serupa.

### DAFTAR RUJUKAN

- Bader, B., Coenen, M., Hummel, J., Schoenweger, P., Voss, S., & Jung-Sievers, C. (2023). Evaluation of community-based health promotion interventions in children and adolescents in high-income countries: A scoping review on strategies and methods used. *BMC Public Health*, 23(1), 845. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-15691-y>
- Bright, D. R., & DiPietro Mager, N. A. (2019). Preconception care and contraception services: Opportunities for community pharmacists. *JACCP Journal of the American College of Clinical Pharmacy*, 2(4), 414–422. <https://doi.org/10.1002/jac5.1152>
- Civaner, M. M., Uncu, Y., Bulut, F., Chalil, E. G., & Tatli, A. (2022). Artificial intelligence in medical education: A cross-sectional needs assessment. *BMC Medical Education*, 22(1), 772. <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03852-3>
- de Castro Nascimento, N., Borges, A. L. V., Fujimori, E., & Reis-Muleva, B. (2024). *Training in preconception care focused on primary health care providers: Effects on preconception care knowledge and provision*. 10(9). [https://www.cell.com/heliyon/fulltext/S2405-8440\(24\)06121-8?uuid=uuid%3Ad4ef360d-162b-4245-bfb6-32ba16bec306](https://www.cell.com/heliyon/fulltext/S2405-8440(24)06121-8?uuid=uuid%3Ad4ef360d-162b-4245-bfb6-32ba16bec306)
- Dean, S. V., Mason, E. M., Howson, C. P., Lassi, Z. S., Imam, A. M., & Bhutta, Z. A. (2013). Born Too Soon: Care before and between pregnancy to prevent preterm births: from evidence to action. *Reproductive Health*, 10(S1), S3. <https://doi.org/10.1186/1742-4755-10-S1-S3>
- Gordon, M., Daniel, M., Ajiboye, A., Uraiby, H., Xu, N. Y., Bartlett, R., Hanson, J., Haas, M., Spadafore, M., Grafton-Clarke, C., Gasiea, R. Y., Michie, C., Corral, J., Kwan, B., Dolmans, D., & Thammasitboon, S. (2024). A scoping review of artificial intelligence in medical education: BEME Guide No. 84. *Medical Teacher*, 46(4), 446–470. <https://doi.org/10.1080/0142159X.2024.2314198>

- Graves, L., Carson, G., Poole, N., Patel, T., Bigalky, J., Green, C. R., & Cook, J. L. (2020). Guideline No. 405: Screening and Counselling for Alcohol Consumption During Pregnancy. *Journal of Obstetrics and Gynaecology Canada*, 42(9), 1158-1173.e1. <https://doi.org/10.1016/j.jogc.2020.03.002>
- Hansen, B., Picken, L. K., & Gould, S. (2024). Disparate Risk Factors Among Pregnant Veterans Using Veterans Administration Health Benefits for Community-Based Obstetrical Care. *Military Medicine*, 189(1–2), E27–E33. <https://doi.org/10.1093/milmed/usad172>
- Lassi, Z. S., Mansoor, T., Salam, R. A., Das, J. K., & Bhutta, Z. A. (2014). Essential pre-pregnancy and pregnancy interventions for improved maternal, newborn and child health. *Reproductive Health*, 11(S1), S2. <https://doi.org/10.1186/1742-4755-11-S1-S2>
- Loutfy, M., Kennedy, V. L., Poliquin, V., Dzineku, F., Dean, N. L., Margolese, S., Symington, A., Money, D. M., Hamilton, S., Conway, T., Khan, S., & Yudin, M. H. (2018). No. 354-Canadian HIV Pregnancy Planning Guidelines. *Journal of Obstetrics and Gynaecology Canada*, 40(1), 94–114. <https://doi.org/10.1016/j.jogc.2017.06.033>
- Ludlow, N. C., De Grood, J., Yang, C., Murphy, S., Berg, S., Leischner, R., McBrien, K. A., Santana, M. J., Leslie, M., Clement, F., Cepoiu-Martin, M., Ghali, W. A., & McCaughey, D. (2022). A multi-step approach to developing a health system evaluation framework for community-based health care. *BMC Health Services Research*, 22(1), 889. <https://doi.org/10.1186/s12913-022-08241-6>
- Mahajan, S. L., Jagadish, A., Glew, L., Ahmadi, G., Becker, H., Fidler, R. Y., Jeha, L., Mills, M., Cox, C., DeMello, N., Harborne, A. R., Masuda, Y. J., McKinnon, M. C., Painter, M., Wilkie, D., & Mascia, M. B. (2021). A theory-based framework for understanding the establishment, persistence, and diffusion of community-based conservation. *Conservation Science and Practice*, 3(1), e299. <https://doi.org/10.1111/csp2.299>
- Nana, M., Suff, N., Gregori, M., Nelson-Piercy, C., & Williamson, C. (2025). How are hospitals in England, Scotland and Wales caring for women with nausea and vomiting in pregnancy: A national service evaluation. *BMC Health Services Research*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12913-025-12909-0>
- Neupane, M., Bartaula, M., Pradhan, S., Adhikari, H. P., Shrestha, L., Sharma, P., & Devkota, N. (2024). Postpartum Depression among Mothers in a Maternity Hospital Kathmandu, Nepal: A Mixed Method Approach. *Journal of the Nepal Medical Association*, 62(277), 575–581. <https://doi.org/10.31729/jnma.8746>
- Skau, J. K. H., Nordin, A. B. A., Cheah, J. C. H., Ali, R., Zainal, R., Aris, T., Ali, Z. M., Matzen, P., Biesma, R., Aagaard-Hansen, J., Hanson, M. A., & Norris, S. A. (2016). A complex behavioural change intervention to reduce the risk of diabetes and prediabetes in the pre-conception period in Malaysia: Study protocol for a randomised controlled trial. *Trials*, 17(1). <https://doi.org/10.1186/s13063-016-1345-x>
- Soucy, N. L., Terrell, R. M., Chedid, R. A., & Phillips, K. P. (2023). Best practices in prenatal health promotion: Perceptions, experiences, and recommendations of Ottawa, Canada, prenatal key informants. *Women's Health*, 19, 17455057231158223. <https://doi.org/10.1177/17455057231158223>
- Windsor, L. C., Benoit, E., Pinto, R. M., Gwadz, M., & Thompson, W. (2021). Enhancing behavioral intervention science: Using community-based participatory research principles with the multiphase optimization strategy. *Translational Behavioral Medicine*, 11(8), 1596–1605. <https://doi.org/10.1093/tbm/ibab032>
- Yağmahan, A., & Taş, E. E. (2024). EVALUATION OF PREGNANT AND POSTPARTUM WOMEN'S PERSPECTIVES ON FAMILY PLANNING METHODS. *Ankara Medical Journal*, 24(3), 225–238. <https://doi.org/10.5505/amj.2024.96530>